

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar, aksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya, guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas saja, melainkan bertanggung jawab terhadap keberhasilannya. Oleh karena itu, walaupun pada hakikatnya memang muridlah yang belajar namun gurulah yang paling bertanggung jawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap siswa.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan banyak bergantung kepada kualitas guru dalam membimbing proses belajar siswa.

Begitu pentingnya peranan guru, maka peranan tersebut tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peranan dan tanggung jawabnya. Oemar Hamalik<sup>2</sup> menyatakan bahwa “Guru pun adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru”. Hal ini memberikan isyarat kepada setiap guru, bahwa dalam melaksanakan tugasnya itu guru dituntut menunjukkan antusiasme yang tinggi sebagai seorang petugas professional dalam bidangnya. Sesuai dengan Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tuntutan profesionalisme bagi seorang guru itu tidak terbatas pada pengajaran bidang studi termasuk Pendidikan Agama Islam. Tuntutan profesionalisme itu dianggap penting karena

---

<sup>1</sup> Nasution S. Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 92

<sup>2</sup> Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 106

erat kaitannya dengan berbagai komponen yang menunjang proses belajar mengajar.

Pada lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina kepribadian anak didiknya menuju pada kepribadian muslim baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun kehidupan dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa-siswanya di sekolah.<sup>3</sup>

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab dari semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondidisi belajar yang sebaikbaiknya.<sup>4</sup> Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), h. 62

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 33

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h.

Begitu juga yang terjadi di SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan sehingga peneliti patut untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan lingkungan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana Sekolah menengah lainnya, SMPN 1 Penengahan merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMP lainnya. SMPN 1 Penengahan berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan SMPN 1 Penengahan dari pada sekolah-sekolah lainnya.

Dari hasil pra *survey* awal dengan guru Pendidikan Agama Islam, peran guru sebagai pemimpin telah dilaksanakan dilihat adanya pelaksanaan PBM, membuat program tahunan, program semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta menyiapkan strategi, buku-buku yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun peran Guru sebagai pemimpin kelas, selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan serta moral, nilai-nilai Agama, mematuhi berbagai aturan, baik aturan sekolah, masyarakat, dan Agama dengan menjadikan diri sebagai contoh utama serta membimbing, mengarahkan dalam pengalaman nilai-nilai Agama.” Sedangkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivasi yakni, “selalu memberikan motivasi dalam menuntut Ilmu, dalam belajar, serta mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan keseharian. Agar tidak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan, selalu

berusaha dan tidak lupa untuk berdoa.” Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, kedisiplinan datang ke sekolah untuk mengajar, berpakaian bersih, rapi, dan Islami, mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca surat-surat pendek dan berdo’a, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berbicara sopan santun.

Usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang berkualitas tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya. Dengan demikian obyek yang mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakekatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh seorang guru pendidik. Dalam hal ini seorang guru menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau diluar kelas.<sup>6</sup>

Kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk mengerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berkualitas, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkahlaku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inofasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Oemarr Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), h. 57.

<sup>7</sup> Abudin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2009), h. 215

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar.<sup>8</sup> Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidikannya baik ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru kepada gurunya. Sebaliknya jika guru berperingai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperingai buruk.

Menurut Prey Katz menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>9</sup> Kemudian Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai atau (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.<sup>10</sup>

Adapun menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Rusman peran guru meliputi:

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.* h. 33

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2011), h. 143

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 144

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 144

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pemimpin kelas
- c. Guru sebagai pembimbing
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan belajar
- e. Guru sebagai perencana Pembelajaran
- f. Guru sebagai motivator
- g. Guru sebagai evaluator.<sup>12</sup>

Selain peran guru PAI dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sutari Imam Barnadib "adapun yang disebut alama sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya".<sup>13</sup> Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan,; dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.<sup>14</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.

Menurut Slameto dalam buku "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang

---

<sup>12</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 58

<sup>13</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 118

<sup>14</sup> Zakiyah Daradjat,et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 63.

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2.

relatif tetap dalam pengetahuan (*kognitif*) sikap relative (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*). Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai.

Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap berkualitas bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Dalam proses pembelajaran yang berkualitas terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Kualitas pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Kualitas adalah perubahan, maksudnya konsep kualitas tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep kualitas akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Kualitas pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Kualitas pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi



dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.

Berkenaan dengan ini Hamalik mengemukakan:

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran yang berkualitas terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Kualitas proses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan akan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Juran dalam Makawimbang, kualitas sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi kualitas sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”.<sup>17</sup> Edward Sallis kualitas adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 70

<sup>17</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Kualitas pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 42.

<sup>18</sup> Edward Salis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014), h.



Sudarwan Danim menjelaskan kualitas mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan.<sup>19</sup> Suhardan mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.<sup>20</sup> Dalam al-Qur'an pun sangat jelas dalilnya sebagaimana dalam surah al-Imran ayat 57:

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.<sup>21</sup>

Keberhasilan upaya peningkatan kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan diri seorang pengajar dalam mengemban tugas pokok sehari-hari, yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan, karena gurulah yang secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan, diketahui dalam pemilihan strategi pembelajaran masih bersifat

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53

<sup>20</sup> Dadang Suhardan, *Supervise Profesional: Layanan dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 67

<sup>21</sup> Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 57

konvensional. Guru hanya mengandalkan buku dan lembar kerja siswa sebagai bahan mengajar. Dalam pembelajarannya guru belum menggunakan strategi-strategi yang tepat sehingga dalam setiap pembelajarannya sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran.<sup>22</sup>

Pudji Muljono menyebutkan bahwa berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

1. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang berkualitas juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat. indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi.
3. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*".
4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar.
5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak.<sup>23</sup>

Pembelajaran yang berkualitas akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Islam juga sangat menuntut adanya kesinambungan antara ajaran dan amalan yakni teori dan praktek. Sebagaimana peribahasa "*practice*

---

<sup>22</sup>Observasi, Tentang Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Ketapang, pras survey 2 Mei 2016

<sup>23</sup> Pudji Muljono, *Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Buletin BNSP, 2006), h. 29

*makes perfect*” yang artinya teori membutuhkan praktek. Setelah anak mengetahui teorinya maka dia harus dapat juga mengetahui pengamalannya.

Berdasarkan observasi pra survey tentang efisiensi pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran di SMPN 1 Penengahan, diketahui guru PAI telah menjalankan perannya sebagai motivator, namun masih terdapat peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>24</sup> Guru PAI telah menerapkan evaluasi pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Rendahnya nilai latihan di kelas 8 dari 30 siswa yang ada dikelas 8C masih terdapat 9 peserta didik atau 30% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM yang diterapkan. Indikasi ini menunjukkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Penengahan masih perlu ditingkatkan.

Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan”.

---

<sup>24</sup> *Observasi*, Tentang Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 1 Ketapang, pras survey 2 Mei 2016

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, selanjutnya perlu dikemukakan identifikasi dan Fokus Penelitian sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Peran Guru PAI di SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan sudah menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, namun kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
- b. Pengelolaan lingkungan belajar di SMPN 1 Penengahan masih harus ditingkatkan seperti pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- c. Peran guru PAI sebagai motivator, namun masih ada peserta didik yang tidak antusias mengikuti pembelajaran
- d. Peran guru PAI sebagai evaluator telah di laksanakan dengan baik, namun masih terdapat peserta didik yang memperoleh hasil latihan di bawah KKM.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada :

- a. Guru PAI berperan sebagai:
  - 1) Sumber belajar
  - 2) Fasilitator
  - 3) Pengelola

- 4) Demonstrator
- 5) Pembimbing
- 6) Motivator
- 7) Evaluator

b. Kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Penengahan.

- 1) Pengajaran,
- 2) Materi,
- 3) Metode,
- 4) Media,
- 5) Pengelolaan kelas,
- 6) Dan evaluasi

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan focus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna untuk memverifikasi dan mengembangkan konsep-konsep peran guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka pengembangan ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

**b. Kegunaan Praktis**

- 1) Memberi dorongan pada guru untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajarannya PAI yang dapat berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan di Lampung Selatan.
- 2) Sebagai masukan serta kontribusi terhadap pihak kepala sekolah dan guru dalam rangka pengembangan Ilmu-ilmu Tarbiyah konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

**E. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Sanjaya dalam bukunya strategi pembelajaran ia mengemukakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah :

1. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator  
Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran .
3. Guru sebagai pengelola  
Sebagai pengelola pembelajaran (learning manajer), guru berperan dalam iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
4. Guru sebagai demonstrator  
Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
5. Guru sebagai pembimbing  
Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.
6. Guru sebagai motivator  
Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.
7. Guru sebagai evaluator  
Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian teori tersebut di atas, menunjukkan bahwa tugas dan peran guru dalam kegiatan pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kemajuan serta kelancaran pendidikan tersebut. Guru yang profesional tidak hanya sekedar mengetahui tugas dan perannya, tetapi betul-betul melaksanakannya.

Proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan

---

<sup>25</sup> Sanjaya. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (Jakarta: Prenada, 2008), h.21



sistem. Menurut Muhaimin, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas, yakni:

- a. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- b. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf
- c. Proses belajar mengajar yang efektif
- d. Pengembangan staf yang terprogram
- e. Kurikulum yang relevan
- f. Memiliki visi dan misi yang jelas
- g. Iklim sekolah yang kondusif
- h. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- i. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
- j. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik<sup>26</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal apabila merujuk pada pembelajaran sebagai suatu proses maka gagasan, ide dan pemikiran guru harus difokuskan pada semua tahap kegiatan seperti analisis tujuan, analisis kemampuan awal dan karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut W. Surakhmad pembelajaran yang berkualitas dihasilkan oleh guru yang berkualitas pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain.
- c. Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membantu tercapainya tujuan.

---

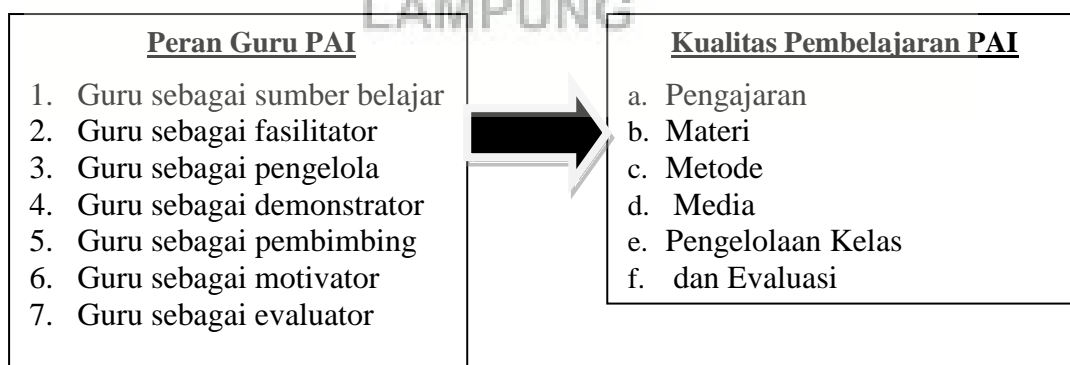
<sup>26</sup>Muhaimin, *Materi Kuliah Manajemen Kualitas Pendidikan Islam*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), h. 3

<sup>27</sup>Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Sekolah—Manajemen Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Cetakan kedua. h. 32

- d. Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Menurut Nana Syaodih S., dkk untuk memperoleh mutu pembelajaran diperlukan dua faktor yaitu : Komponen proses meliputi tujuan pengajaran, Materi, metode, media, pengelolaan kelas, dan evaluasi.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan kualitas pendidikan. Dari pengertian kualitas pembelajaran di atas secara umum menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat tercermin dari kemampuan sekolah dalam memberdayakan segala sumber belajar untuk kualitas pembelajaran seperti kualitas lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan. Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>28</sup>W. Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 45-46

<sup>29</sup>Nana Syaodih S, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, (Bandung: Penerbit Rafika Aditama, 2006), h. 91

Skema Kerangka Pikir Penelitian

